

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baznas Jabar (2020) sebuah kepanikan luar biasa melanda seluruh masyarakat hampir di seluruh Negara di dunia tak terkecuali Indonesia dikarenakan pandemi covid-19, tak hanya itu covid-19 juga meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satu penerapan kebijakan tersebut adalah *social distancing*, dimana semua masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti belajar, bekerja, termasuk dalam melaksanakan ibadah (para. 1).

Sudah genap dua tahun pandemi covid-19 melanda dunia tak terkecuali Indonesia. Hampir semua sektor kehidupan merasakan dampak dari pandemi tersebut. Tidak hanya dalam bidang kesehatan, Pandemi Covid-19 juga merambah ke aspek lain di Indonesia, salah satunya adalah dunia pendidikan. Dengan adanya kebijakan baru dalam menjalankan aktivitas yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia selama masa pandemi Covid-19 ini, tentunya pembelajaran dirubah bentuknya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim yakni dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau sering disebut (PJJ) yang dilakukan di dalam jaringan (Martoredjo, 2020, h.1).

Sri Harnani (2020) menyatakan semenjak pandemi Covid-19, terlihat bahwa kesiapan tenaga pengajar dan peserta didik dalam memanfaatkan

teknologi pembelajaran, khususnya pembelajaran pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, relatif baik dan terus meningkat kualitasnya dari waktu ke waktu. Namun, muatan di dalam pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memudahkan peserta didik dapat lebih terlibat (*engaged*) dalam proses pembelajaran. Daya dukung terhadap teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya, seperti mana fasilitas yang digunakan perusahaan-perusahaan penyedia konten (Situmorang, 2020, h. 31).

Dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan oleh pemerintah, maka guru dan sekolah harus lebih kreatif dalam mengembangkan dan mencari alternatif baru untuk mengganti pembelajaran tatap muka secara offline yang seharusnya dilaksanakan di sekolah. Interaksi antara guru dan peserta didik harus tetap berjalan yang tentunya akan berganti model interaksi yang tadinya offline menjadi online. Media dan teknologi yang digunakan juga seharusnya tidak terlalu membebani peserta didik dalam biaya operasionalnya tetapi tetap menjadi media yang mampu menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran tetap berjalan normal, tidak membosankan dan tentunya efisien. Salah satu bentuk perkembangan dari teknologi informasi yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan sebuah inovasi produk software dari perusahaan teknologi ternama yakni *Google* yang mempunyai sumbangsih yang sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran di dunia pendidikan, dimana proses belajar tidak lagi hanya

mendengarkan uraian materi dari guru saja tetapi peserta didik juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, melakukan, dan lain sebagainya. Materi dari bahan ajar dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk dan format yang lebih aktif dan interaktif sehingga *learner* atau peserta didik akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Google Classroom merupakan aplikasi media interaksi yang digunakan oleh salah satu sekolah di Kota Kendari yakni SMA Negeri 9 Kendari dalam mensiasati pembelajaran tatap muka pada semester ganjil di akhir tahun 2021, setelah beberapa software pembelajaran yang telah digunakan. Pada awal masa pandemi sekolah menetapkan satu software yang paten digunakan dalam pembelajaran online, tetapi seiring beralihnya pergantian semester sekolah sudah mengalami beberapa kali pergantian media pembelajaran online mulai dari *Microsoft Teams*, *e-learning*, *Google Classroom*, *Akun Belajar.id*, bahkan bisa sampai beberapa aplikasi dengan kapasitas yang besar digunakan oleh guru.

Google Classroom adalah sebuah platform yang digunakan oleh rata-rata guru di SMA Negeri 9 Kendari pada tahun kedua masa pandemi, dimana sekolah dalam proses pembelajaran sudah beralih status dari pembelajaran online penuh menjadi proses pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini peserta didik hanya mengikuti pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah sebanyak dua hari dalam sepekan. Lalu, empat hari sisanya peserta didik hanya akan dipantau oleh

guru melalui platform pembelajaran online yakni *Google Classroom*. Dengan *Google Classroom* guru dapat dengan mudah mengontrol, memberi nilai dan umpan balik kepada peserta didik dari jauh, misalnya dengan memberikan tugas dan melampirkan berbagai jenis materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mengerjakannya lewat perangkat apapun dan akan diatur secara otomatis di *google drive*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 9 Kendari, peserta didik selama masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang sangat besar terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang sebelumnya mereka alami. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, menimbulkan beberapa problematika. Apalagi saat awal-awal pandemi peserta didik benar-benar harus bisa menyesuaikan diri dengan cepat terhadap pembelajaran jarak jauh. Kemudian media *Google Classroom* hadir sebagai bentuk ikhtiar dari para pendidik yang menjadi jawaban atas tantangan yang melanda dunia pendidikan saat ini. *Google Classroom* dapat mempermudah pekerjaan guru sebagai pengajar untuk membuat kelas, mendistribusikan tugas, dan mengirim umpan balik, serta mempermudah peserta didik agar tetap terhubung dengan gurunya selama pembelajaran dari rumah dengan mengakses semua intruksi pembelajaran dari guru melalui *Google Classroom*. Sehingga peneliti ingin mengetahui respon peserta didik terhadap kecenderungan minat belajarnya pada mata pelajaran Fisika selama penggunaan media *Google Classroom* yang tentunya juga berimplikasi pada hasil belajar.

Penelitian ini berusaha untuk memahami dan mengkaji persepsi peserta didik mengenai pengaruh dari pemanfaatan *Google Classroom* sebagai aplikasi yang memang telah ada dan digunakan sebagai media interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 9 Kendari pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini akan berfokus pada mata pelajaran Fisika, yang secara lebih lanjut akan mengidentifikasi apakah *Google Classroom* ini mampu menjadi sumber belajar yang optimal untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar Fisika atau justru sebaliknya, sehingga peran guru sebagai fasilitator dapat terlaksanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru di SMA Negeri 9 Kendari memanfaatkan media *Google Classroom* dalam pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Belum diketahuinya tingkat pemanfaatan media *Google Classroom* di SMA Negeri 9 Kendari.
3. Belum diketahuinya respon peserta didik terhadap pemanfaatan media *Google Classroom* dan implikasinya terhadap minat dan hasil belajar.
4. *Google Classroom* hadir sebagai infrastruktur media pembelajaran gratis yang mendukung pembelajaran tatap muka terbatas dan dapat

dengan mudah diakses guru dan peserta didik di SMA Negeri 9 Kendari.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini hanya berfokus kepada variabel media *Google Classroom* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.
- 1.3.2 Pemanfaatan media *Google Classroom* dan minat belajar diukur menggunakan angket/kuesioner, sedangkan hasil belajar dilihat berdasarkan dokumentasi penilaian guru.
- 1.3.3 Objek penelitian yang menjadi fokus adalah sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Negeri 9 Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana gambaran pemanfaatan media *Google Classroom*, minat dan hasil belajar di SMA Negeri 9 Kendari?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh langsung pemanfaatan *Google Classroom* terhadap minat belajar peserta didik?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh langsung pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar Fisika peserta didik?

- 1.4.4 Apakah terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar Fisika peserta didik?
- 1.4.5 Apakah terdapat pengaruh tidak langsung pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar melalui perantara minat belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan media *Google Classroom*, minat dan hasil belajar di SMA Negeri 9 Kendari.
- 1.5.2 Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung pemanfaatan *Google Classroom* terhadap minat belajar peserta didik.
- 1.5.3 Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar Fisika peserta didik.
- 1.5.4 Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar Fisika peserta didik.
- 1.5.5 Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar melalui perantara minat belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan tentang pengembangan dan pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media

pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif dan dapat digunakan dalam pembelajaran Fisika serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah mampu merancang dan mengembangkan inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran daring.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat lebih cermat untuk mensiasati dan mendesain pembelajaran daring yang menyenangkan.
3. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajarnya terhadap mata pelajaran Fisika.

1.7 Definisi Operasional

Adanya definisi operasional, maka akan membantu dalam memperjelas ruang lingkup variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran Fisika terhadap minat dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Kendari. Adapun definisi operasional penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *Google Classroom* (variabel X): Pemanfaatan *Google Classroom* dalam penelitian ini akan melihat persepsi peserta didik dalam

pemanfaatan *Google Classroom* selama pembelajaran Fisika. Dimana *Google Classroom* merupakan media platform pembelajaran online jarak jauh yang dilengkapi dengan berbagai fitur-fitur yang interaksi antara guru dan peserta didik. Maka indikator yang akan diukur dalam pemanfaatannya berupa pengetahuan tentang *Google Classroom*, kualitas penyampaian pembelajaran, kemudahan fleksibilitas komunikasi dan interaksi, serta efektivitas waktu.

2. Minat belajar (variabel Y_1): minat belajar yang akan diukur dalam penelitian ini respon peserta didik melalui angket penelitian yang merupakan akumulasi dari teori para ahli yang memenuhi indikator berupa perasaan senang dan suka, perhatian peserta didik, kebanggaan dan kepuasan peserta didik, ketertarikan peserta didik, serta keterlibatan peserta didik.
3. Hasil belajar (variabel Y_2): hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini berupa penilaian akhir atau nilai raport dari guru atas pencapaian peserta didik yang mencakup aspek kognitif dalam pembelajaran Fisika.
4. Pembelajaran Fisika: Pembelajaran Fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran Fisika dengan menggunakan bantuan *Google Classroom* selama satu semester penuh di SMA Negeri 9 Kendari yakni pada semester ganjil TA 2021/2022.

